

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang disampaikan dengan bahasa yang indah. Karya sastra berisi tentang kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk menghibur, memperkaya jiwa, dan meluaskan pengetahuan. Penulisannya menggunakan bahasa yang indah, tersusun rapi, serta penyajian yang menarik agar berkesan dihati pembaca. Setiap penulis mempunyai pesan-pesan tersendiri yang ingin disampaikan kepada pembaca. Pesan tersebut ada yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Karya sastra berupa fiksi meliputi prosa, puisi, dan drama. Sedangkan karya sastra nonfiksi meliputi biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya fiksi lebih banyak menggunakan bahasa konotatif yakni banyak mengandung arti. Sedangkan karya nonfiksi lebih menekankan pada bahasa denotatif yaitu memiliki arti tunggal atau makna sebenarnya.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Novel berisi tentang berbagai macam persoalan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Novel memiliki cerita yang lebih rumit dibandingkan dengan cerpen. Cerita dalam Novel dapat dimulai dari tahap pengenalan tokoh, munculnya konflik, puncak konflik, dan tahap penyelesaian. Novel juga terdiri dari bab dan sub-bab yang disusun secara terpisah sesuai dengan kisah cerita.

Novel memiliki dua unsur yang membangun yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur utama yang membangun sebuah novel. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun dan mendukung dari luar. Unsur ekstrinsik meliputi latar kondisi, keagamaan, sosial, budaya, dan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat.

Begitu banyak nilai-nilai yang disampaikan dalam novel. Nilai-nilai tersebut seperti nilai religius, moral, keindahan, sosial, budaya, ekonomi, dan nilai pendidikan. Akan tetapi, pembaca atau penikmat karya sastra masih sangat jarang memahami nilai-nilai yang ada di dalamnya. Pembaca hanya menjadikan novel sebagai bahan bacaan tanpa memahami nilai dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu nilai yang menjadi sorotan masyarakat adalah nilai-nilai karakter. Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini kepada masyarakat Indonesia. Menurut Kurniawan (2013:41) nilai-nilai karakter meliputi: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Pada masa pandemi covid 19 ini, karakter anak bangsa semakin memprihatinkan. Semua pembelajaran dilakukan secara online. Hal ini membuat siswa kehilangan sosok guru yang menjadi panutan. Karena pada prinsipnya

seorang anak adalah peniru. Dia akan menjadikan guru sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan teknologi digital atau handphone tidak mampu menjamin peserta didik akan menggunakannya dengan baik. Mereka cenderung menggunakannya ke hal yang salah. Umumnya peserta didik menggunakan handphone untuk membuka media sosial, game online, dan youtube. Begitu banyak konten-konten negatif yang tidak patut untuk ditonton. Hal ini bisa saja diawali dengan iklan-iklan yang muncul ketika membuka media sosial lalu tumbuh rasa ingin tahu, dan menjadi ketagihan untuk menonton konten-konten negatif lainnya.

Guru dan orang tua tidak bisa mengontrol penggunaan *Handphone* bagi peserta didik. Banyaknya orang tua yang tidak pandai menggunakan *Handphone* apalagi membuka berbagai media sosial milik anaknya. Banyak juga orang tua yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya. Mereka diberikan kebebasan begitu saja dalam menggunakan *Handphone*.

Begitu banyak novel yang membahas masalah pendidikan, dua diantaranya adalah novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Novel *Layla Majnun* dan *Ayat-ayat Cinta* banyak mengandung kesamaan. Kedua novel sama-sama bercerita tentang percintaan. Cerita kedua novel tersebut terjadi di Arab, tetapi pada novel tersebut memiliki perbedaan dalam tradisi. Pada novel *Layla Majnun* masih berpegang teguh pada tradisi di tanah Arab, sedangkan pada novel *Ayat-ayat Cinta* tidak. Kedua penulis novel ini berasal dari negara yang berbeda namun sama-sama terkenal sebagai

penulis dan penyair. Selain itu, kedua novel ini masih berpegang teguh pada tradisi di tanah Arab. Mereka begitu menjaga kehormatan dan nama baik keluarga.

Salah satu contoh dari nilai-nilai karakter dalam novel *Layla Majnun* adalah karakter tanggung jawab. Dapat dilihat dalam kutipan cerita, “Sebagai pemimpin kabilah, Syed Omri ingin Qasy menjadi pemuda yang cerdas dan pandai, karena itu ia memberikan pendidikan yang terbaik untuk Qasy (Nizami, 2020:9)”. Kutipan tersebut tergambar tokoh Syed Omri memiliki karakter tanggung jawab. Hal ini terbukti bahwa Syed Omri mencari tempat sekolah yang baik untuk anaknya. Sebagai orang tua sudah menjadi kewajibannya untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Dia ingin anaknya menjadi anak yang cerdas agar bisa melanjutkan kabilahnya.

Contoh nilai-nilai karakter dalam novel *Ayat-ayat Cinta* adalah karakter religius. Dapat dilihat dalam kutipan cerita “Jadwalku mengaji pada Syaikh yang terkenal sangat disiplin itu seminggu dua kali. Setiap Ahad dan Rabu. Beliau selalu datang tepat waktu. Tak kenal kata absen. Tak kenal cuaca dan musim. Selama tidak sakit dan tidak ada uzur yang teramat penting, beliau pasti datang (El Shirazy, 2008:16)”. Kutipan tersebut tergambar tokoh Fahri yang religius. Fahri adalah mahasiswa pasca sarjana Cairo tetapi dia tetap memperdalam ilmu agamanya di luar kampus. Dia belajar mengaji dengan Syaikh Utsman Abdul Fattah. Dia selalu menghadiri pengajian dan jarang sekali tidak hadir kecuali ada hal yang sangat penting. Karna Fahri haus sekali dengan ilmu agama. Syaikh adalah orang yang terkenal disiplinnya. Oleh karna itu Fahri tidak mau terlambat

datang, karna Syaikh saja yang jauh rumahnya dari tempat mengaji tidak pernah terlambat dan selalu datang tepat waktu.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Karena kedua novel tersebut banyak mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membentuk karakter generasi muda. Khususnya, untuk pembentukan karakter peserta didik di masa pandemi covid 19.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian difokuskan pada nilai-nilai karakter pada novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana gambaran nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam novel *Layla Majnun* karya Syekh Nizami dan *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia, serta dapat memberi pengetahuan bagi pembaca dan pecinta karya sastra khususnya novel.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam mengajarkan materi nilai-nilai karakter.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membentuk pendidikan karakter para siswa agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

- c. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberi contoh dan dapat dijadikan perbandingan bagi peneliti lain dalam membuat karya, baik karya ilmiah atau karya sastra agar lebih memperhatikan nilai-

nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Sehingga sebuah karya sastra tidak hanya digunakan sebagai hiburan semata melainkan dapat memberikan pelajaran dan hikmah yang dapat diaplikasikan dalam dunia nyata.